

PENGEMBANGAN BUKU DONGENG BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER

Ridha Raditia Novianty

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa Buku Dongeng dengan fokus pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (RnD) dengan model pengembangan Borg and Gall yang terdiri dari 10 langkah. Penilaian dilakukan dengan melibatkan ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan siswa kelas IV Sekolah Dasar. Dari data hasil uji coba analisis kebutuhan pada tahap pengumpulan informasi awal pada responden guru menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah cukup baik, tetapi guru juga memberikan pendapat perlunya pengembangan lebih untuk pendidikan karakter, salah satunya melalui produk Buku Dongeng. Pada uji coba lapangan operasional atau *Field Test* dengan responden siswa, diperoleh hasil 86%. Ini menunjukkan bahwa produk Buku Dongeng memberikan dampak yang signifikan dan efektif dalam menerapkan pendidikan karakter siswa kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: Buku Dongeng, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan memuat pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Dalam Undang-Undang tersebut pendidikan nasional memiliki peran penting untuk mengembangkan karakter. Namun pada kenyataannya sekolah hanya menekankan pada aspek kecerdasan intelektual saja. Sekolah kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan pendidikan karakter secara dini.

Pendidikan karakter tidak hanya berada pada lingkungan masyarakat atau lingkungan rumah. Karakter seseorang mendapat perhatian khusus pada lembaga pendidikan yaitu sekolah, baik untuk SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan SMA (Sekolah Menengah Atas).

Sekolah merupakan sebuah fasilitas atau wadah yang memberikan informasi yang bersifat pengetahuan atau umum. Sekolah menjadi pusat untuk membimbing anak yang sebelumnya tidak tahu menjadi

tahu akan suatu hal. Sekolah juga menjadi pusat dimana seorang guru dapat mencontohkan suatu hal yang baik berupa pendidikan karakter seperti nilai, norma, spiritual, dan emosional yang baik. Apabila suatu lembaga pendidikan sudah menerapkan keseimbangan antara pengetahuan dan karakter siswa, tentunya hal tersebut semakin jelas bahwa pendidikan yang menjadi sudut pandang utama dalam mencerdaskan anak bangsa.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa, tidak hanya siswa yang harus memiliki karakter baik, tetapi semua warga sekolah. Apabila semua warga sekolah sudah menanamkan pendidikan karakter yang baik tentu lembaga tersebut akan memiliki penilaian yang baik.

Karakter seseorang dapat dinilai dari kuat atau lemahnya pendirian seseorang. Jika orang tersebut dapat mempertahankan suatu hal yang baik maka karakter dapat dikatakan "kuat", tetapi apabila orang tersebut tidak dapat mempertahankan suatu hal yang baik maka karakter dapat dikatakan "lemah".

Karakter yang kuat yaitu dimana seseorang dapat memiliki suatu pola pikir dan tindakan yang seimbang. Pola pikir dan tindakan yang seimbang maksudnya yaitu seseorang yang dapat mempertahankan

suatu pola pikir agar tidak terjerumus dengan hal-hal negatif yang berakibat pada tindakan yang akan dilakukan. Adapun, karakter yang lemah yaitu dimana seseorang dapat memiliki suatu pola pikir dan tindakan yang tidak seimbang. Pola pikir dan tindakan yang tidak seimbang maksudnya yaitu seseorang yang tidak dapat mempertahankan suatu pola pikir yang nantinya akan terjerumus dengan hal-hal negatif yang berakibat pada tindakan yang akan dilakukan.

Pendidikan karakter mulai diterapkan pada KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dalam KTSP, pendidikan karakter ditanamkan melalui nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat dipahami dan diterapkan oleh siswa melalui pembelajaran yang direncanakan dengan sedemikian rupa. Ketika KTSP sudah dikembangkan menjadi kurikulum 2013, pendidikan karakter masih menjadi acuan utama sesuai dengan UU No 20 tahun 2013 dimana pendidikan karakter dimunculkan pada kompetensi inti seperti perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

Namun, pada kenyataannya penanaman pendidikan karakter khususnya di SD masih terlihat belum maksimal. Hal tersebut terlihat pada perilaku siswa dalam lingkungan sekolah yang masih menggunakan kata-kata kasar dan menjelek-jelekan temannya. Masalah tersebut hanya sebagian kecil masalah di lingkungan sekolah. Sebagai contoh lain, terdapat siswa yang membawa alat-alat tajam seperti pisau, membentuk kelompok atau genk sehingga kurang bersosialisasi dengan temannya, memintai uang pada adik kelas, menjalani hubungan dengan lawan jenis ketika belum cukup umur.

Masalah dalam pendidikan tidak hanya dalam lingkungan sekolah, di luar sekolah terdapat siswa yang tawuran antar pelajar bahkan lebih ironisnya lagi siswa tersebut masih SD. Peneliti bahkan melihat langsung kejadian tersebut dan sangat menyayangkan kejadian yang seharusnya tidak terjadi khususnya untuk siswa SD.

Permasalahan pendidikan karakter sering peneliti temukan di SD. Contohnya pada SD daerah Jakarta Barat, saat peneliti

melakukan kegiatan observasi terdapat siswa laki-laki yang mengejek temannya yaitu wanita. Pada saat itu, siswa laki-laki dan wanita saling mengejek kembali. Tentunya hal tersebut tidak patut dicontoh. Berdasarkan hasil observasi di SD daerah Kalimantan, terdapat siswa yang membawa alat tajam cerulit. Hal tersebut siswa lakukan untuk melakukan tawuran dengan sekolah lain. Pada dasarnya penyebab kejadian tersebut merupakan masalah sepele yaitu, mengejek siswa lain dan menarik tas yang sedang dipakai.

Faktor dari kejadian yang sudah dijelaskan, berkaitan juga dengan kendala atau masalah yang ada yaitu pemahaman guru tentang penanaman karakter melalui pendidikan. Sampai saat ini, banyak guru yang kurang memahami tentang pendidikan karakter dan bagaimana penerapannya. Guru kurang berinovasi dalam melakukan perbaikan-perbaikan yang telah ada.

Seperti yang sudah dijelaskan, guru seharusnya dapat berinovasi untuk melakukan perubahan-perubahan dan mengembangkan sesuatu yang sudah ada untuk melengkapi dan menyempurnakan karakter siswa di sekolah. Jika guru sudah memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap siswa, guru tersebut secara tidak langsung sudah membuat siswa memahami tentang peduli kepada sesama.

Pendidikan karakter banyak dihadirkan melalui buku cerita anak-anak. Hal tersebut terlihat efektif untuk menanamkan karakter kepada siswa dimana pada dasarnya siswa sekolah dasar menyukai cerita-cerita seperti dongeng. Pengadaan buku dongeng yang berkarakter tidak hanya mampu menanamkan pendidikan karakter kepada siswa, melainkan dapat meningkatkan minat membaca siswa dalam memotivasi diri untuk membaca.

Namun, kemampuan membaca siswa di sekolah dasar masih sangat rendah. Faktor tersebut didasari dari kurangnya buku-buku di dalam kelas. Kurangnya motivasi guru dalam memberikan dampak yang baik kepada siswa untuk membaca. Siswa hanya mendengarkan guru ketika belajar.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan diwujudkan melalui sastra anak yaitu dongeng. Buku dongeng dapat dijadikan sebagai wahana

pendidikan karakter kepada anak-anak sebagai target untuk menanamkan katakter kepada siswa. Jika buku dongeng dimanfaatkan secara benar dan baik, hal tersebut merupakan strategi yang tepat dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa.

Selain itu, lembaga pendidikan juga menjadi tempat siswa mendapatkan sarana dan prasaran yang menunjang keseimbangan antara pengetahuan dan pembentukan karakter siswa. Sarana dan prasarana tersebut salah satunya adalah perpustakaan yang menyediakan berbagai macam buku bacaan. Dalam prosesnya belajar selalu identik dengan membaca. Membaca selalu berhubungan dengan bertambahnya pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan telah mengeluarkan Permendikbud No.20 Tahun 2015 untuk menumbuhkan Budi Pekerti, ada lima pembiasaan yang harus dilakukan oleh siswa. Salah satunya adalah setiap hari memberikan waktu untuk siswa membaca buku bacaan. Pemerintah berupaya menumbuhkan minat gemar membaca dikalangan siswa. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap membaca, karena bila bahan bacaan atau tulisan yang akan dibaca tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan membacanya dengan sepenuh hati dan perasaannya, karena tidak ada daya tarik dari bahan bacaan tersebut. Faktor lain yang mempengaruhi minat baca siswa adalah hiburan yang ditayangkan oleh beberapa stasiun televisi, berbagai macam permainan *online* yang membuat perhatian anak teralihkan. Perpustakaan yang kurang menarik siswa untuk berkunjung dan membaca, serta terbatasnya buku yang tersedia didalam perpustakaan. Rendahnya minat baca di kalangan siswa dapat ditandai dengan masih terjadinya pelanggaran yang berhubungan dengan karakter yang dimiliki oleh siswa.

Menjawab permasalahan di atas, peneliti menganggap masalah pendidikan karakter harus dipentingkan selain pengetahuan dan keterampilan. Pengembangan ini akan dilakukan berupa pengembangan buku dongeng berbasis pendidikan karakter. Menurut peneliti, pengembangan tersebut harus dilakukan

karena karakter seseorang yang baik dapat menyeimbangkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan. Sebagai salah satu contoh yaitu, apabila seorang anak berperilaku tanggung jawab di luar lingkungan sekolah, secara tidak langsung anak tersebut akan bertanggung jawab juga dalam melakukan tugas rumah yang diberikan oleh guru. Rasa tanggung jawab tersebut muncul karena anak terbiasa untuk melakukan sesuatu hal dengan rasa yang tanggung jawab.

Oleh karena itu, peneliti melakukan pengembangan berupa buku dongeng. Isi dari buku tersebut akan berisikan cerita dongeng yang peneliti tulis sendiri sesuai karakteristik kelas 4 Sekolah Dasar.

Buku dongeng sudah banyak berada di toko buku. Namun, hampir rata-rata buku tersebut hanya sekedar cerita saja. Pengembangan produk ini akan dilakukan berupa penambahan lembar penjelasan tentang nilai-nilai karakter dan lembar khusus disetiap akhir cerita. Lembar khusus tersebut berupa kolom "Coba Pilih" seperti "Apa Nilai Karakternya?" Pada lembar tersebut akan dituliskan 21 nilai karakter yang dapat dipilih siswa yang sesuai dengan cerita dongeng.

Buku dongeng dapat digunakan guru sebagai media pelajaran dalam mata pelajaran yang memungkinkan menggunakan buku tersebut. Selanjutnya, dapat digunakan untuk mengisi waktu kosong ketika jam pelajaran istirahat. Penggunaan buku dongeng dalam penelitian ini dapat digunakan untuk kegiatan di dalam dan di luar waktu sekolah.

Kelebihan buku dongeng ini yaitu siswa dapat mengembangkan karakter pada dongeng yang dibacanya. Dimana siswa dapat memahami nilai positif yang terkandung pada dongeng tersebut. Selanjutnya siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca melalui bacaan dongeng yang beragam. Siswa tidak akan merasa bosan ketika menggunakan produk tersebut sebagai bacaan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan yang berhubungan dengan pendidikan karakter di sekolah dasar dengan judul "Pengembangan Buku Dongeng Berbasis Pendidikan Karakter".

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Buku

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman. Pada saat ini, buku memiliki banyak ragam sesuai dengan tujuan yaitu memberikan informasi kepada pembaca. Melalui ragam yang menarik seperti bentuk buku, jenis tulisan dan gambar buku tersebut dapat menarik minat untuk membaca.

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan atau pikiran dari pengarangnya. Oleh pengarangnya, isi buku didapat melalui banyak cara, misalnya dari hasil penelitian, pengamatan, aktualisasi pengalaman, atau imajinasi seseorang yang biasa disebut fiksi. Selain itu, Surahman dalam Rahim mengartikan buku sebagai salah satu sumber bacaan yang berfungsi sebagai sumber bahan ajar dalam bentuk materi cetak (*printed material*). Buku sebagai salah satu sumber bacaan karena melalui buku seseorang dapat memperoleh informasi pengetahuan dan umum. Buku merupakan salah satu hal yang penting dalam pendidikan sekarang ini, karena buku dijadikan bahan ajar yang digunakan guru dan siswa dalam setiap pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa buku merupakan kumpulan kertas yang dijilid yang digunakan sebagai bahan bacaan dan sumber informasi untuk pembaca.

Pengertian Dongeng

Dongeng adalah dunia dalam kata. Kehidupan yang dituliskan dengan kata-kata. Dunia yang berisi cerita yang menakjubkan mengenai dunia binatang, kerajaan, benda-benda, bahkan roh-roh dan raksasa. Dongeng dapat menjadi bahan bacaan untuk anak-anak bahkan sebelum tidur. Dongeng tersebut tidak hanya sebagai bahan bacaan, melainkan sebagai suatu proses pembentukan karakter seseorang melalui bacaan-bacaan yang menarik.

Dongeng adalah struktur kehidupan imajinatif yang dituturkan melalui bahasa. Dongeng dapat meningkatkan potensi

seseorang. Dilihat dari bagaimana seseorang memahami cerita tersebut. Dongeng berisikan bacaan-bacaan yang menarik, seperti cerita tentang bagaimana menyayangi binatang, melalui cerita tersebut seseorang dapat mengambil nilai positif untuk menyayangi binatang.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dongeng yaitu suatu bentuk tulisan yang memiliki imajinasi yang tinggi tentang cerita-cerita menarik seperti binatang, cerita khayalan, dan benda-benda.

Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi dalam Dharma Kesuma adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Usaha tersebut dapat berupa pengetahuan ketika sedang belajar dalam kelas, atau di luar kelas seperti lingkungan rumah. Usaha tersebut memiliki nilai-nilai yang positif dari setiap cara yang dilakukan. Nilai tersebut secara tidak langsung dapat membuat siswa memahami apa nilai positif yang didapat.

Menurut Fakry Gaffar dalam Dharma Kesuma, pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Proses transformasi dapat dilakukan sejak dini, dimana seseorang dapat menangkap segala hal yang diterima dengan baik. Proses transformasi tersebut harus dilakukan secara seimbang agar tetap dipahami dan dilakukan sampai dewasa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan karakter yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak-anak untuk mengembangkan nilai-nilai kepribadian dan mengajarkan nilai-nilai karakter secara maksimal yang bertujuan untuk memperbaiki karakter anak.

Rancangan Buku Dongeng

Rancangan buku dongeng merupakan bagian yang sangat penting sebelum pembuatan buku dongeng. Rancangan buku dongeng dianggap penting karena

dengan menggunakan rancangan penulis dapat menentukan konsep dalam buku dongeng seperti bagian sampul, isi dan penutup. Rancangan buku dongeng dilakukan berdasarkan buku yang digunakan penulis yaitu karya B.P Sitepu.

STRATEGI DAN PROSEDUR PENGEMBANGAN

Buku dongeng ini merupakan sebuah produk berupa buku yang berisikan cerita-cerita untuk dibaca oleh siswa sebagai media dan bahan ajar di kelas. Buku dongeng ini dapat menjadi buku pegangan siswa. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar yaitu SDN Semanan 07 Petang, Jakarta Barat. Sedangkan untuk waktu penelitian akan dilaksanakan sekitar bulan Desember-Januari 2016.

Dalam penelitian dan pengembangan ini yang menjadi responden adalah ahli media untuk mengevaluasi produk, ahli bahasa dan ahli materi pendidikan karakter. Sedangkan tahap implementasi atau ujicoba, respondennya yaitu siswa kelas IV SDN Semanan 07 Petang, Jakarta Barat.

Produk buku dongeng siswa ini pertama kali akan diujicobakan kepada satu orang guru kelas 4 dan 3 (tiga) siswa untuk evaluasi *One to One*, 9 (sembilan) siswa untuk evaluasi *Small Group Evaluation* dan 22 siswa dan guru kelas 4 untuk *Field Test*. Adapun untuk evaluasi ahli atau *Expert Review* akan dievaluasi oleh tiga orang ahli, yaitu ahli media, bahasa dan materi pendidikan karakter.

Prosedur Pengembangan

Putra mengutip penjelasan Tim Pusat Penelitian dan Inovasi Pendidikan Balitbang Kemendiknas mengenai tahap-tahap penelitian Borg dan Gall dalam Nusa Putra yang terdiri dari sepuluh tahap, yakni: melakukan penelitian pendahuluan, melakukan perencanaan, mengembangkan jenis/bentuk produk awal, melakukan uji coba lapangan tahap awal, melakukan revisi terhadap produk utama, melakukan uji coba lapangan utama, melakukan revisi terhadap produk operasional, melakukan uji lapangan operasional, melakukan revisi terhadap produk akhir, dan, mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk, melaporkan dan menyebarluaskan.

Teknik Evaluasi

Kegiatan evaluasi formatif secara ideal terdiri dari empat tahap, yakni evaluasi para ahli (*Expert Evaluation*), evaluasi perorangan (*One-To-One Evaluation*), evaluasi kelompok kecil (*Small Group Evaluation*) dan uji coba lapangan (*Field Test*).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kualitatif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

HASIL PENGEMBANGAN

Nama produk hasil pengembangan ini adalah "Buku Dongeng", yaitu sebuah konsep buku yang berisikan cerita-cerita yang akan dibaca oleh siswa setiap harinya. Dalam setiap hari siswa wajib membaca 1 cerita. Dalam produk buku dongeng didalamnya terdapat 6 cerita, penjelasan tentang nilai karakter, dan di setiap akhir cerita terdapat lembar "Coba Pilih". Lembaran tersebut terdapat nilai-nilai karakter yang nantinya akan dipilih siswa untuk menentukan nilai karakter apa yang terkandung dalam cerita tersebut, dan terdapat kolom yang dapat ditulis siswa untuk memberikan kesimpulan tentang cerita yang telah dibaca

Hasil Uji Coba

Analisis Kebutuhan

Uji coba yang dilakukan pada tahap analisis kebutuhan yaitu untuk mengumpulkan informasi tentang membaca siswa dan pendidikan karakter yang digunakan pada kurikulum 2013. Pada tahap ini, yang menjadi responden adalah satu orang guru kelas IV (dengan metode wawancara). Hasil analisis kebutuhan yang telah didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Uji Coba Ahli/Expert Reviews

Ahli Media

Uji coba ahli media dilakukan setelah analisis kebutuhan dengan mengujicobakan desain produk buku dongeng pada seorang ahli media. Sesuai dengan penjelasan pada bab sebelumnya, ahli media yang dipilih untuk menguji produk buku dongeng adalah Bapak Dr. M.S. sumantri, M.Pd. Berdasarkan data hasil perhitungan di atas, maka hasil nilai rata-rata keseluruhan yang

dicapai adalah **sangat baik**, yaitu dengan persentase **99%**.

Ahli Bahasa

Selain uji coba kepada ahli media, tahap uji coba ahli juga dilakukan kepada ahli bahasa untuk menilai penggunaan bahasa yang terdapat pada produk buku dongeng. Ahli bahasa yang dipilih yaitu Dr. Fahrurrozi, M.Pd. Berdasarkan data hasil perhitungan di atas, maka hasil nilai rata-rata keseluruhan yang dicapai adalah **sangat baik**, yaitu dengan persentase **81,2%**.

Ahli Materi

Selain uji coba kepada ahli media dan ahli bahasa, tahap uji coba ahli juga dilakukan kepada ahli materi untuk menilai pendidikan karakter pada produk buku dongeng. Ahli materi yang dipilih yaitu Drs. Otib Satibi Hidayat, M.Pd. Berdasarkan data hasil perhitungan di atas, maka hasil nilai rata-rata keseluruhan yang dicapai adalah **sangat baik**, yaitu dengan persentase **96%**.

One to One Evaluation

Berdasarkan data hasil perhitungan di atas, maka hasil nilai rata-rata keseluruhan yang dicapai adalah **sangat baik**, yaitu dengan persentase **97,6%**. Dari nilai rata-rata keseluruhan yang didapat memperlihatkan bahwa produk Buku Dongeng ini memiliki kualitas yang sangat baik dari penilaian yang dilakukan kepada responden tiga orang siswa secara langsung.

Small Group Evaluation

Berdasarkan data hasil perhitungan di atas, maka hasil nilai rata-rata keseluruhan yang dicapai adalah **sangat baik**, yaitu dengan persentase **97,8%**. Dari nilai rata-rata keseluruhan yang didapat memperlihatkan bahwa produk Buku Dongeng ini memiliki kualitas yang sangat baik dari penilaian yang dilakukan kepada responden sembilan orang siswa secara langsung.

Field Test

Tahapan ujicoba lapangan atau *Field Test* ini diujicobakan kepada 22 orang siswa kelas IV SDN Semanan 07 Petang. Pada tahap ini, produk yang digunakan adalah produk buku dongeng yang telah direvisi berdasarkan penilaian dan masukan dari para ahli pada ujicoba *Expert Review*.

Berdasarkan data hasil perhitungan di atas, maka hasil nilai rata-rata keseluruhan yang dicapai adalah **sangat baik**, yaitu dengan

persentase **86%**. Dari nilai rata-rata keseluruhan yang didapat memperlihatkan bahwa produk buku dongeng ini memiliki kualitas yang sangat baik dari penilaian yang dilakukan kepada responden 22 orang siswa secara langsung.

Responden Guru

Berdasarkan data hasil perhitungan di atas, maka hasil nilai rata-rata keseluruhan yang dicapai adalah **sangat baik**, yaitu dengan persentase **92%**. Dari nilai rata-rata keseluruhan yang didapat memperlihatkan bahwa produk buku dongeng ini memiliki kualitas yang sangat baik dari penilaian yang dilakukan kepada responden guru.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian pengembangan media ini menghasilkan sebuah produk pembelajaran berupa buku dongeng. Hal ini dilatarbelakangi oleh karakter siswa yang dinilai masih kurang baik dan perlu ditingkatkan, sehingga diperlukan adanya sebuah media pengembangan untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa melalui buku dongeng. Buku dongeng ini dapat digunakan oleh siswa-siswi SDN Semanan 07 Petang, Jakarta Barat dalam rangka menanamkan karakter siswa.

Implikasi

Secara umum, pengembangan buku dongeng ini dapat mengembangkan pendidikan karakter siswa pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas IV. Buku dongeng ini memberikan implikasi kepada siswa untuk dapat meningkatkan nilai-nilai karakter melalui media pembelajaran berupa buku dongeng. Adapun implikasi terhadap guru kelas yaitu dapat lebih mudah dalam memberikan pendidikan karakter melalui buku dongeng. Guru juga dapat meningkatkan minat membaca pada siswa sekolah dasar.

Pengembangan buku dongeng ini juga dapat memberikan implikasi terhadap mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta mahasiswa rumpun ilmu pendidikan lainnya dalam rangka mengembangkan media pendidikan di luar kegiatan belajar mengajar di kelas. Setiap pendidik, khususnya guru, perlu untuk meningkatkan kreativitas dan membuat inovasi-inovasi baru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran agar lebih baik. Namun,

dalam hasil penelitian ini masih banyak kekurangan dan belum sempurna. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan lebih jauh yang berpedoman pada prosedur pengembangan penelitian.

Saran

Dalam mengembangkan buku dongeng, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh pengembang sehingga berdampak ada proses penyusunan produk. Revisi masih perlu untuk terus dilakukan untuk menyempurnakan atau meminimalkan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada produk ini, serta hal-hal lain yang tidak dapat dilakukan sendiri oleh pengembang. Oleh karena itu, pengembang menyarankan kepada:

Siswa dan guru agar dapat menggunakan buku dongeng tersebut dengan baik untuk tujuan mengembangkan nilai-nilai karakter siswa dengan baik. , Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNJ agar dapat mengembangkan produk yang lebih baik dan mempertimbangkan efisiensi waktu dan dana dalam pengembangan produk, sehingga diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal. , Masyarakat, khususnya orangtua agar dapat mendorong anak mereka agar meningkatkan nilai-nilai karakter serta minat untuk membaca buku melalui buku dongeng sesuai dengan tujuan yang benar, sesuai dengan kebermanfaatan produk tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Anon. Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional, 2010.
- Aqib, Zainal dan Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: YRAMA WIDYA, 2011.
- B.P. Sitepu. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Darmiatun, Suryatri Daryanto. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta:Gava Media, 2013.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Kurniawan, Heru. *Keajaiban Mendongeng*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2013.
- Ma'mur Asmani, Jamal. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Nur'aini, Farida. *Membentuk Karakter Anak dengan Dongeng*. Surakarta: Indiparent, 2010
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Putra, Nusa. *Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran* Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2014.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Samani, Muchlas, Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Saptono. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga, 2011
- Siregar, Eveline, Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, 2008.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Bandung:Citra Umbara, 2013.

Referensi Karya Ilmiah:

Muhammad Fajri. "Pengembangan Model Pembelajaran Penilaian Moral Berbasis Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas V SD". *Skripsi*. Jakarta: FIPUNJ, 2012.

Firmansyah. "Pengembangan Buku Saku The Challenge Book tentang Pendidikan Karakter untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *Skripsi*. Jakarta: FIPUNJ, 2012.

Meylita Syafitri Suali. "Pengembangan Model Penilaian Sikap Berbasis Pendidikan Karakter Pada Siswa Kels V SD". *Skripsi*. Jakarta: FIPUNJ, 2012.

Referensi Internet:

<https://id.wikipedia.org/wiki/Buku> (diakses pada tanggal 30 September 2015, pukul 00.03 WIB)
Jurnal <http://eprints.uny.ac.id/9387/3/bab%202-07204244037.pdf> (diakses pada tanggal 5 Oktober pukul 19.15 WIB)
http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/196711031993032-NOVI_RESMINI/SASTRA_ANAK_DAN_PENGAJARANNYA.pdf (diakses pada tanggal 08 Februari 2016, pukul 13.00 WIB)